

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu dari komposisi reparasi kesehatan umum, yang diselenggarakan untuk memusakakan reparasi penangkalan penyakit, perawatan dan penyembuhan, rumah sakit juga bisa berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan penelitian bagi mahasiswa ataupun tenaga kesehatan. Rumah sakit adalah reparasi medis yang di dalamnya terdapat beberapa pelayanan seperti pelayanan rawat inap, pelayanan rawat jalan, pelayanan gawat darurat, pelayanan medis dan non medis. (Adisasmito 2007)

Hasil dari berbagai macam kegiatan rumah sakit diantaranya yaitu menghasilkan limbah baik padat ataupun limbah cair. Limbah yang tidak diolah dengan baik dan benar akan menimbulkan ketidakamanan bagi makhluk hidup yang tinggal di sekitar rumah sakit (Pruss, 2005).

Informasi yang disampaikan oleh *US Environmental Protection Agency* di depan Kongres Amerika mengutarakan kira-kira masalah infeksi hepatitis B (HBV) hasil cideraa dikarenakan alat yang tajam pada ruang petugas kesehatan sejumlah 55 - 98 nyawa sedangkan setiap tahunnya petugas kebersihan sejumlah 24 -92 nyawa. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit mencatat 39 kasus infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), termasuk 32 akibat tertusuk jarum, 1 akibat tertusuk jarum, dan 1 akibat pecahan tabung kaca. Ini dikenal sebagai infeksi akibat kerja akibat luka, 1 masalah karena pergesekan antara alat yang infeksi non-akut dan empat problem yang terkontaminasi. Tahun 1996, data kasus yang mengalami HIV akibat kerja mengalami peningkatan menjadi lima puluh satu. yang terkena resiko penyakit ini diantaranya yaitu semua petugas kesehatan atau yang menangani penyakit ini (Pruss 2005)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Reppublik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, pengelolaan limbah padat dilaksanakan dengan mengurangi limbah, memangkas bahan, menetapkan

kembali dan di daur ulang, memilahnya dan menyimpannya dan mengumpulkannya menggunakan gerobak kokoh yang tertutup agar aman sebelum limbah akan di buang ke lingkungan. Petugas yang menangani pengelolaan limbah padat diwajibkan selalu menggunakan APD yaitu seperti pelindung kepala, masker medis, kaca mata, menggunakan bajuyaang panjang, celemek, dan sepatu bot dan menggunakan sarung tangan.

Hasil observasi awal peneliti dari RSUD Gambiran Kota Kediri bahwa dalam pengelolaan sampah di RSUD masih ditemukan timbulan limbah padat antara medis dan domestik menyatu dalam satu wadah, sedangkan tersedia wadah yang sesuai karakteristik dan macamnya. Selain itu, TPS (Tempat Penyimpanan Sementara) masih terdapat sampah yang tercampur dan perlu dipisahkan. Limbah medis berbahaya bagi lingkungan ketika dibuang secara tidak sengaja, akan mencemari lingkungan dan pada akhirnya mengganggu kesehatan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Oleh karena itu pengkaji meneliti dan menganalisa proses pengelolaan limbah padat di RS Gambiran Kota Kediri, dengan demikian peneliti akan mengetahui proses pengolahan limbah padat apakah sudah sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 mengenai Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit atau tidak. Dalam ulasan ini, peneliti juga ingin melihat apa saja permasalahan atau kendala yang muncul dari pengelolaan sampah, agar dapat ditemukan solusi yang tepat dan mampu dikelola dengan baik. Oleh sebab itu pengkaji membuat sebuah karya tulis berjudul : **“TINJAUAN PENGELOLAAN LIMBAH PADAT DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI TAHUN 2022”**

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah dalam pengelolaan limbah padat di RSUD Gambiran Kota Kediri belum dikelola dengan baik, dalam timbulan ditemukan masih adanya sampah yang tercampur. Selain itu, TPS (Tempat Penampungan Sementara) masih terdapat sampah yang tercampur dan perlu dipisahkan, rumah sakit ini

tidak mengangkut sampah melalui jalur khusus, untuk itu perlu dilakukan analisa terhadap sistem pengelolaan limbah padat yang ada di RSUD Gambiran Kota Kediri untuk menemukan penyebab masalah dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini menilai bagaimana pengelolaan limbah padat di Rumah sakit Gambiran Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana pengelolaan limbah padat di Rumah sakit Gambiran Kediri”

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui proses pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Daerah Gambiran Kota Kediri tahun 2022.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menilai timbulan limbah padat di RSUD Gambiran Kota Kediri
2. Menilai proses pemilahan dan pewadahan limbah padat di RSUD Gambiran Kota Kediri
3. Menilai proses pengangkutan limbah padat di RSUD Gambiran Kota Kediri
4. Menilai proses tempat penyimpanan sementara (TPS) dan tempat pemrosesan akhir (TPA) di RSUD Gambiran Kota Kediri
5. Mengkaji proses pengelolaan limbah padat di RSUD Gambiran Kota Kediri

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Rumah Sakit Gambiran Kediri

Diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan pertimbangan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pengelolaan limbah padat.

2. Bagi peneliti

Sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam hal pengelolaan limbah padat yang ada di RSUD Gambiran Kota Kediri.

3. Bagi peneliti lain

sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang berminat terhadap permasalahan yang serupa.

4. Bagi masyarakat dan lingkungan sekitar di rumah sakit

Apabila pengelolaan limbah medis di Rumah Sakit Gambiran Kota Kediri itu sudah baik dan sudah memenuhi syarat maka masyarakat dan lingkungan sekitar akan menjadi bersih, sehat, dan nyaman.